

## ABSTRAK

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia menurut hasil survey yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan pengguna internet yang terus meningkat . Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah strategi bisnis dunia usaha. Salah satunya layanan internet banking yang disediakan oleh perbankan. Namun pada kenyataannya para nasabah masih banyak yang belum menggunakan internet banking, dan masih banyak yang memilih ke kantor cabang atau mesin ATM terdekat untuk melakukan transaksi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat pedesaan (*rural*) Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki rekening dalam mengadopsi layanan internet banking dengan menggunakan model UTAUT dengan budaya (*culture*) sebagai moderator. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara sampel diambil secara acak. Pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan covariance based SEM dengan software WarpPLS 5.0 menggunakan uji *outer model* dan *inner model*. Responden pada penelitian ini sebanyak 301 dengan menyebarkannya secara offline dan online di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kota Tanjungpinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan. Hasil pengolahan data menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel. Kecuali, variabel *Trust* terhadap *Use Intention*.

Kata kunci: Budaya Hofstade *internet banking*, *rural*, UTAUT Modifikasi, , WarpPLS 5.0